Jurnal Riset dan Inovasi Manajemen
Vol.2, No.4 November 2024
e-ISSN:2986-3309; p-ISSN:2986-4046, Hal 36-44
DOI: https://doi.org/10.59581/jrim-widyakarya.v2i3.4163
Available online at : https://ifrelresearch.org/index.php/jrim-widyakarya

Peran Edukasi Literasi Keuangan dalam Mengatasi Budaya Berhutang dan Gagal Bayar pada Pinjaman Online

Naela Farkhati[1] , Syifa Rasyiqa[2] , Rudi Sanjaya[3]
[1,2,3] Universitas Pamulang, Indonesia

Jl. Surya Kencana No. 1, Kota Tangerang Selatan, Banten 15417
Korespondensi email: naelafrkhti2911@gmail.com[1], rsyqasyfa08@gmail.com[2], dosen02253@unpam.ac.id[3]

Abstract*. The phenomenon of online loans has increased significantly in Indonesia, presenting its own challenges for the community in terms of financial management. One of the impacts of the rise of online loans is the emergence of an unhealthy debt culture, where many people are trapped in a debt pattern that is difficult to control, leading to default. This study aims to examine the role of financial literacy as an important factor in overcoming the culture of excessive debt and reducing the number of defaults on online loans. The method used in this study is a literature review that focuses on data from other relevant document sources and those that use online loan services. The results of the study show that financial literacy education can provide the community with a better understanding of financial risks and responsibilities, as well as encourage wiser behavior in making financial decisions.*

Keywords: *Financial Literacy, Debt Culture, Default, Online Loans*

Abstrak. Fenomena pinjaman online telah meningkat secara signifikan di Indonesia, menghadirkan tantangan tersendiri bagi masyarakat dalam hal pengelolaan keuangan. Salah satu dampak dari maraknya pinjaman online adalah munculnya budaya berhutang yang tidak sehat, di mana banyak masyarakat yang terjebak da lam pola utang yang sulit dikendalikan hingga berujung pada gagal bayar. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti peran literasi keuangan sebagai faktor penting dalam mengatasi budaya berhutang yang berlebihan serta menekan angka gagal bayar pada pinjaman online Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka yang berfokus pada data dari sumber-sumber dokumen lain yang relevan dan yang menggunakan layanan pinjaman online. Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan mampu memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat tentang risiko dan tanggung jawab keuangan, serta mendorong perilaku yang lebih bijak dalam mengambil keputusan finansial.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Budaya Berhutang, Gagal Bayar, Pinjaman Online

1. PENDAHULUAN

Dalam era digital saat ini, pinjaman online telah menjadi salah satu solusi cepat bagi masyarakat yang membutuhkan dana secara instan. Namun, kemudahan akses dan proses yang minim persyaratan ini juga membawa dampak negatif, terutama dalam hal budaya berhutang dan tingginya angka gagal bayar. Banyak individu yang terjebak dalam lingkaran utang akibat kurangnya pemahaman tentang manajemen keuangan yang baik. Di sinilah peran edukasi literasi keuangan menjadi sangat penting. Literasi keuangan tidak hanya membantu individu memahami pentingnya pengelolaan keuangan pribadi, tetapi juga memberikan wawasan tentang risiko berhutang dan kemampuan untuk mempertimbangkan pinjaman dengan bijak. Melalui edukasi literasi keuangan yang efektif, diharapkan masyarakat dapat terhindar dari jebakan utang yang berlebihan dan mampu mengelola pinjaman online secara lebih sehat dan

Received September 05, 2024; Revised September 20, 2024; Accepted November 02, 2024; Published : November 06, 2024

bertanggung jawab. Ditemukannya uang sebagai alat tukar telah memberi perubahan yang signifikan terhadap perilaku budaya manusia. Dewasa ini uang dan utang bahkan menjadi komponen penting dalam pembangunan. Baik masyarakat ataupun pemerintah keduanya tidak lepas dari uang dan utang dalam membangun fasilitas atau memenuhi sandang dan pangan (Handayani, 2016b). Budaya utang piutang telah ada sejak zaman dahulu bahkan sejak sistem jual beli masih menggunakan sistem barter. Dalam perkembangannya utang piutang semakin beragam beberapa diantaranya seperti sistem gadai, kredit, pinjaman koperasi bahkan sampai seseorang/lembaga yang memberi layanan pinjaman (Sampe, 2018). Sampai dengan kemajuan teknologi, sistem utang piutang juga beradaptasi melibatkan teknologi pada penerapannya seperti *pay later* atau pinjaman *online* (PINJOL). *Fintech* atau *financial technology* merupakan manifestasi dari kemajuan teknologi di bidang keuangan. Salah satu wujud perkembangan dari layanan *fintech* ialah pinjaman *online* berbasis web atau aplikasi. Praktik pinjaman *online* menghubungkan peminjam dengan pemberi pinjaman secara *online,* dengan begitu proses yang dihasilkan lebih efisien dan instan (Wahyuni and Turisno, 2019).

Dibalik kemudahan dan kecepatan akses pinjaman *online* ini tentu ada risiko atau dampak negatif yang hadir. Mudahnya akses dan proses dari pinjaman online menjadi penyebab menjamurnya pinjaman online illegal yang merugikan para peminjam, hal ini lebih jauh seringkali membawa peminjamnya kepada gagal bayar pinjaman (Nurdina and Amailah, 2023). Merujuk pada data yang dilaporkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) utang masyarakat Indonesia pada pinjaman online perbulan juli 2024 mencapai Rp63 Miliar (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Dari jumlah nominal tersebut sejumlah 1,552.19 Miliar pinjaman tidak lancar dan 1,222.18 Miliar pinjaman perseorangan macet lebih dari 90 hari. Data tersebut menunjukan tingginya risiko gagal bayar pinjaman *online*. Gagal bayar utang pada pinjaman *online* kerap kali membuat penggunanya mengutang untuk menutup utang pinjaman *online* guna menghindari tagihan bunga yang semakin tinggi (Marwan and Ashghor, 2021). Perilaku ini dapat membuat pengguna pinjaman online terjebak dalam lingkaran utang piutang sehingga menciptakan budaya utang yang tidak sehat.

Banyak faktor yang menyebabkan seseorang menggunakan pinjaman *online* tanpa mempertimbangkan risiko yang akan ia dapat salah satunya ialah literasi keuangan. Rendahnya pengetahuan keuangan mempengaruhi keputusan individu dalam penggunaan pinjaman online. Hendaknya sebelum seseorang memutuskan untuk melakukan pinjaman *online* mereka harus memiliki kemampuan mengelola uangnya dengan baik (Muzakiyah, Sulistiyowati and Sari, 2024). Dalam kata lain melek keuangan atau tingkat literasi keuangan yang tinggi akan membuat seseorang bijak dalam mengambil keputusan keuangan. Literasi keuangan menjadi

pengetahuan dasar bagi setiap individu untuk meminimalisir kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya terjadi pada pendapatan keuangan yang rendah saja, namun dapat muncul juga dalam proses pengeloaan keuangan (Yushita, 2017). Literasi keuangan menjadi dasar seseorang dalam mengambil keputusan keuangan yang bijak, baik itu dalam konteks mengelola pemasukan/pengeluaran ataupun mengelola uang hasil utang dari pinjaman online agar tidak terjerat kedalam budaya utang terus-terusan. Fenomena ini menunjukkan bahwa terdapat kebutuhan mendesak untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat agar mampu mengambil keputusan finansial yang lebih bijak. Edukasi literasi keuangan berperan penting dalam memberikan pemahaman terkait manajemen utang, risiko pinjaman, serta konsekuensi gagal bayar

Urgensi dari literasi keuangan menjadi kajian yang menarik dan penting untuk dibahas. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat ditemukan fokus persoalan penelitian, antara lain: 1) Bagaimana gagal bayar pinjaman *online* dapat membentuk budaya utang yang tidak sehat di masyarakat?; 2) Bagaimana edukasi literasi keuangan dapat memutus budaya utang akibat gagal bayar pinjaman online?

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka atau *literature review*. Kajian pustaka merupakan ringkasan yang didapat dari berbagai sumber bacaan yang pokok bahasannya relevan dengan pokok masalah atau pembahasan (Ridwan *et al.*, 2021). Data diperoleh dengan menganalisis dari berbagai sumber seperti jurnal, artikel ilmiah, buku dan literatur lainnya yang sesuai dengan pokok pembahasan. Tujuan dari metode ini untuk mendapat pemahaman mendalam tentang permasalahan yang dikaji. Adapun langkah-langkah dalam menyusun penelitian dengan menggunakan metode kajian pustaka menurut (Ridwan *et al.*, 2021) adalah sebagai berikut:

1) Formulasi permasalahan, mencakup topik permasalahan yang akan dijelaskan secara rinci, lengkap, tepat dan akurat.
2) Mencari literatur, mencakup gambaran topik penelitian dari literatur atau bahan bacaan yang relevan.
3) Mengevaluasi data, memilah informasi yang dibutuhkan dan tidak atau informasi yang relevan dan tidak relevan dengan pokok pembahasan.
4) Melakukan analisis dan interpretasi yakni proses diskusi dan ringkasan hasil literatur yang nantinya dikemas dengan baik dan menarik.

3. KAJIAN PUSTAKA

- **Literasi Keuangan**

Literasi keuangan adalah pengetahuan dan keterampilan yang mempengaruhi perilaku dalam pengambilan sikap dalam mengelola keuangan. Literasi keuangan dimanfaatkan sebagai upaya memperluas wawasan layanan, lembaga dan produk jasa keuangan, ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan seseorang lewat perubahan yang kaitannya denan sikap dan perilaku keuangan (Safryani, Aziz and Triwahyuningtyas, 2020). Literasi keuangan adalah pengetahuan dan kemampuan untuk memanajemen keuangan, dimana semakin tinggi pengetahuan atau literasi keuangan seseorang maka semakin tinggi kemampuan ia dalam mengelola keuangan (Gunawan, Pirari and Sari, 2020). Literasi keuangan merujuk pada pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam mengelola sumber daya keuangan secara bijaksana. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan sangat diperlukan untuk membangun perilaku finansial yang sehat, seperti pengelolaan pendapatan, penentuan prioritas pengeluaran, dan pengambilan keputusan terkait utang. Dengan demikian literasi keuangan dapat diartikan sebagai upaya melek keuangan dalam hal ini untuk meningkatkan keterampilan dalam mengelola segala urusan keuangan.

Literasi keuangan individu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendidikan, pengelolaan keuangan keluarga dan besarnya nominal uang saku (Gunawan *et al.*, 2019). Didalam literasi keuangan terdapat pengelolaan keuangan, dalam pengelolaan keuangan ada perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan jangka pendek maupun jangka panjang (Natalia *et al.*, 2020). Literasi keuangan bukan hanya bicara mengenai pengelolaan keuangan yang baik, lebih dari itu literasi keuangan dapat membantu individu agar senantiasa bijak dalam pengambilan keputusan yang menyangkut keuangan (Pradinaningsih and Wafiroh, 2022).

- **Budaya Berhutang**

Utang merupakan uang yang dipinjam oleh seseorang atau suatu pihak yang nantinya menjadi kewajiban finansial dimana wajib dibayar kembali sesuai dengan waktu dan ketentuan yang sudah disepakati (Mantili and Dewi, 2021). Secara terminologis utang berarti memberikan harta kepada orang lain yang akan memanfaatkannya dan mengembalikan gantinya di waktu yang sudah ditentukan (Mohammad Nawir, 2021). Proses pinjam meminjam

merupakan bagian dari aktivitas ekonomi sebagaimana aktivitas ekonomi lainnya seperti tukar barang dan jasa ataupun jual beli (Nurhikmah, Mappangaja and Jasri, 2024).

Budaya utang merupakan fenomena dimana utang bukan lagi hanya sebagai kewajiban finansial namun bagian dari cara hidup (Larasati, 2021). Dalam konteks penelitian ini budaya utang dilakukan untuk membayar utang lain guna menghindari tagihan bunga yang besar hal ini juga dapat dipengaruhi oleh perilaku konsumtif. Selaras dengan hasil temuan penelitian (Rona-Tas and Guseva, 2018) dimana budaya utang dapat terjadi karena mulanya tingkat konsumtif yang tinggi tanpa pertimbangan risiko akan utang piutang banyak individu akhirnya terjebak utang.

- **Pinjaman Online**

Salah satu wujud kecanggihan teknologi dalam bidang *financial technology* adalah pinjaman *online.* Pinjaman online disebut juga *fintech lending* atau *peer to peer landing* yakni fasilitas pinjaman uang yang terintegrasi dengan teknologi informasi (Arvante, 2022). Dalam praktik layanannya pinjaman online hanya berperan sebagai perantara antara peminjam dan pemberi pinjaman, seluruh proses pengajuan, persetujuan dan pencairan dilakukan secara online (novika, septiavani and indra, 2022). Segala persyaratan dan ketentuan dalam pinjaman *online* cenderung lebih mudah dan fleksibel jika dibandingkan dengan lembaga keuangan konvensional, dimana pencairan yang singkat tanpa jaminan seringkali jadi solusi alternatif bagi masyarakat yang membutuhkan dana cepat **sitasi.** Meski persyaratan dan ketentuannya lebih mudah dibanding dengan pinjaman konvensional, pinjaman *online* kerap kali memiliki bunga yang lebih tinggi. Pinjaman online kerap kali memiliki bunga yang lebih tinggi dibanding pinjaman konvensional. Terlebih untuk banyak pinjaman *online* yang tidak terdaftar dan diberi izin oleh Otoritas Jasa Keuangan berisiko tinggi entah itu berupa penipuan atau pinjaman bunga yang tinggi sehingga merugikan peminjam.

PEMBAHASAN

A. Terbentuknya Budaya Berhutang akibat Gagal Bayar Pinjaman Online

Budaya utang di masyarakat dapat terjadi karena banyak faktor, berdasarkan penelitian yang dilakukan (Handayani, 2016) di pedesaan masyarakat dapat terjebak dalam utang atau bahkan menormalisasi kegiatan utang ketika musim undangan, ada kebiasaan menyumbang bagi orang-orang yang menyelenggarakan maka saat itu masyarakat saling berlomba menyumbang uang dengan berbagai nominal. Hal ini kaitannya dengan status sosial, bagi beberapa masyarakat uang dapat menentukan kelas sosial. Meski dalam penelitian tersebut

masih ada dan dominan masyarakaat yang melakukan utang untuk kebutuhan pokok yang *urgent,* semakin majunya zaman ternyata tingkat konsumsi juga semakin tinggi yang menjadikan banyak masyarakat berutang untuk hal-hal yang sifatnya tersier. Sedangkan pada penelitian (Firanda, Prananingtyas and Lestari, 2019) bagi mereka yang menggunakan layanan pinjaman *online* dan terlamat membayar atau bahkan gagal membayar pinjaman sesuai dengan waktu yang ditentukan seringkali ditagih pinjamannya hanya melalui penagihan secara daring baik itu telepon selular atau pesan pada nomor jaminan. Tidak sedikit masyarakat merasa aman karena proses yang mudah dan ketika telat membayar jarang didatangi secara langsung, namun kerap kali melupakan bunga yang tinggi sehingga semakin meningkatkan risiko gagal bayar (Rodiah and Melati, 2020). Penumpukan tagihan disertai bunga yang tinggi disertai dengan tenggat yang cepat memaksa penggunanya untuk mengutang kembali. Sehingga upaya ini dikenal dengan istilah "gali lubang tutup lubang" karena solusi yang dikeluarkan hanya bersifat sementara dan membuka utang yang memiliki peluang gagal bayar kembali.

Faktor kemudahan akses dan pencairan dana juga mengambil pengaruh yang signifikan. Mudahnya proses pengajuan dan cepatnya pencairan dana menjadi solusi dan peluang bagi masyarakat dalam menggunakannya tanpa pertimbangan, melupakan kemampuan dan bunga tinggi. Hal ini di dukung oleh hasil penelitian (Maryam *et al.*, 2023) dimana banyak masyarakat tertarik dan menggunakan layanan pinjaman *online* karena aksesnya yang mudah dan cepat. Perilaku ini dapat membawa penggunanya pada perilaku konsumtif, tidak sadar akan tagihan yang menumpuk sehingga kembali mencari pinjaman atau mengutang untuk menutupi tagihan utang lainnya dan terus berputar seperti itu.

B. Edukasi Literasi Keuangan upaya Memutus Budaya Berhutang

Literasi keuangan secara signifikan mempengaruhi keputusan keuangan individu, ia akan memahami konsep dasar mengenai utang, dampak dan risiko serta bunga dan seluruh hal-hal yang berkaitan (Anwar and Leon, 2022). Hal ini sejalan dengan hasil temuan (Nurhanifah and Syarif, 2024) dimana literasi keuangan atau pengetahuan keuangan mempengaruhi perilaku keuangan utamanya dalam konteks pinjaman *online.* Lebih lanjut penelitian ini juga menemukan interaksi antara *financial knowledge, financial attitude* dan *financial risk* terhadap *financial behaviour.* Berdasarkan hal tersebut dapat diartikan pengetahuan, perilaku dan toleransi akang risiko keuangan mempengaruhi bagaimana seseorang akan mengelola dan mengatur keuangan demi kebaikan diri sendiri dan keluarga atau orang-orang yang terkait dengannya.

Literasi keuangan menjadi penting karena dampaknya tidak berhenti pada bertambahnya pengetahuan saja namun juga berefek pada pengambilan keputusan dan penggunaan uang ataupun uang dari pinjaman *online* dengan bijak mengingat angka peminjaman *online* semakin meningkat. Hal ini selaras dengan temuan penelitian (Nury and Prajawati, 2022) dimana bagi kalangan mahasiswa pinjaman *online* berdampak bagi kehidupan mereka baik dari sisi pemenuhan kebutuhan hidup maupun keadaan keuangan. Dengan adanya temuan-temuan ini, maka diperlukan upaya edukasi literasi keuangan sebagai upaya preventif terhadap risiko gagal bayar pinjaman *online* pada masyarakat. Risiko gagal bayar pinjaman *online* lebih jauh dapat membawa kepada lingkaran utang ataupun budaya utang yang tidak sehat, seperti upaya membayar utang dengan utang yang sudah dipaparkan dalam penemuan sebelumnya. Edukasi literasi keuangan menjadi pendekatan yang melibatkan perluasan pengetahuan dan perubahan perilaku terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan keuangan.

C. Edukasi Literasi Keuangan sebagai Solusi Pencegahan Gagal Bayar

Peningkatan literasi keuangan terbukti memberikan dampak signifikan dalam mencegah gagal bayar. Melalui edukasi, masyarakat diajarkan untuk memahami konsekuensi finansial dari keputusan yang diambil, termasuk risiko bunga yang tinggi pada pinjaman online dan pentingnya memperhitungkan kemampuan bayar sebelum mengajukan pinjaman.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi keuangan memainkan peran krusial dalam mengurangi budaya berhutang yang tidak sehat dan menekan angka gagal bayar pada pinjaman online. Edukasi literasi keuangan harus diperkuat, baik melalui program pemerintah maupun kolaborasi dengan sektor swasta, agar masyarakat mampu mengelola keuangan mereka dengan lebih bijak.

5. DAFTAR PUSTAKA

Anwar, M.R.F. and Leon, F.M. (2022) 'Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Financial Behavior Pada Generasi Z Di Dki Jakarta', *Jurnal Ilmu Manajemen Saburai (JIMS)*, 8(2), pp. 145–162. Available at: https://doi.org/10.24967/jmb.v8i2.1788.

Arvante, J.Z.Y. (2022) 'Dampak Permasalahan Pinjaman Online dan Perlindungan Hukum Bagi Konsumen Pinjaman Online', *Ikatan Penulis Mahasiswa Hukum Indonesia Law Journal*, 2(1), pp. 73–87. Available at: https://doi.org/10.15294/ipmhi.v2i1.53736.

Firanda, G.A., Prananingtyas, P. and Lestari, S.N. (2019) 'Nagih utang (debt collector)

pinjaman online berbasis financial technology', *Diponegoro Law Journal*, 8(4), pp. 2523–2538. Available at: https://doi.org/10.14710/dlj.2019.25509.

Gunawan, A. and Chairani, C. (2019) 'Effect of Financial Literacy and Lifestyle of Finance Student Behavior', *International Journal of Business Economics (IJBE)*, 1(1), pp. 76–86. Available at: https://doi.org/10.30596/ijbe.v1i1.3885.

Gunawan, A., Pirari, W.S. and Sari, M. (2020) 'Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara', *Jurnal Abdulyatama*, 4(2), pp. 244–255.

Handayani, S.A. (2016a) 'Uang dan Budaya Utang: Persepsi Masyarakat terhadap Uang, Utang, dan Kredit dalam Lintas Sejarah', *Berkayuh Di antara Dua Arus: Persepsi Masyarakat Madura dan Jawa tentang Uang, Utang, dan Kredit* [Preprint]. Available at: https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/114987.

Handayani, S.A. (2016b) 'Uang Dan Budaya Utang Di Eks-Karesidenan Besuki Dalam Lintas Sejarah', *Paramita: Historical Studies Journal*, 26(2), pp. 203–216.

Larasati, E.P. (2021) 'Ethnography Study: Debt Culture in "Communitiy of Market Traders" in Trenggalek District in the Perspective of "THe Welfare State"', 25(1), pp. 77–80.

Mantili, R. and Dewi, P.E.T. (2021) 'Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (Pkpu) Terkait Penyelesaian Utang Piutang Dalam Kepailitan', *Jurnal Aktual Justice*, 6(1), pp. 1–19. Available at: https://doi.org/10.47329/aktualjustice.v6i1.618.

Marwan, A. and Ashghor, A. (2021) 'Gali Lubang Tutup Lubang di Tengah Pandemi: Teknologi Finansial dalam Perspektif Hukum dan Teori Keamanan', *Jurnal Keamanan Nasional*, 6(2), pp. 219–234. Available at: https://doi.org/10.31599/jkn.v6i2.480.

Maryam, A.K. *et al.* (2023) 'Determinan Masyarakat Cirebon dalam Menggunakan Layanan SPinjam ARTICLE INFO ABSTRAK', *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 1(1), pp. 32–40.

Mohammad Nawir (2021) 'Kontekstualisasi Pemahaman Hadis Nabi Tentang Riba', *Tadayun: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 2(2), pp. 101–116. Available at: https://doi.org/10.24239/tadayun.v2i2.23.

Muzakiyah, N., Sulistiyowati, L.N. and Sari, E.W. (2024) 'Pengaruh Literasi Keuangan dan Risiko Gagal Bayar Terhadap Keputusan Pengguna Pinjaman Online', (September).

Natalia, M.A. *et al.* (2020) 'Indonesia PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP INKLUSI KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN SOCIAL CAPITAL SEBAGAI VARIABEL MEDIATOR', *Ultima Management : Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(1), pp. 16–33. Available at: https://doi.org/10.31937/manajemen.v12i1.1522.

novika, fanny, septiavani, nike and indra, i made (2022) 'Pinjaman Online Ilegal Menjadi Bencana Sosial Bagi Generasi Milenial', *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(3), pp. 1174–1192. Available at: http://journal.yrpipku.com/index.php/msej.

Nurdina, N. and Amailah, I. (2023) 'Preferensi Masyarakat Kota Bandung Terhadap Pinjaman Online', *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, pp. 33–38. Available at: https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i1.1908.

Nurhanifah, S. and Syarif, D. (2024) 'Financial Behaviour Mahasiswa di Kota Bandung dan

Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya', *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 10(2), pp. 1115–1124. Available at: https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i2.2268.

Nurhikmah, B., Mappangaja, M. and Jasri (2024) 'Analisis Pengaruh Pengetahuan tentang Riba Terhadap Pelaku Utang Piutang pada Masyarakat Pulau Sapuka', *JIIC : JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA*, 1 No : 6, pp. 2100–2119.

Nury, H.R. and Prajawati, M.I. (2022) 'Praktik Financial Technology dan Risiko Pinjaman Online', *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(5), pp. 6363–6373. Available at: https://www.jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/7175.

Otoritas Jasa Keuangan (2024) *STATISTIK LPBBTI Juni 2024*. Available at: https://ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/fintech/Pages/Statistik-P2P-Lending-Periode-Juli-2024.aspx.

Pradinaningsih, N.A. and Wafiroh, N.L. (2022) 'Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Self-Efficacy terhadap Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga', *E-Jurnal Akuntansi*, 32(6), p. 1518. Available at: https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i06.p10.

Ridwan, M. *et al.* (2021) 'Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah', *Jurnal Masohi*, 2(1), p. 42. Available at: https://doi.org/10.36339/jmas.v2i1.427.

Rodiah, S.R. and Melati, I.S. (2020) 'Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kemanfaatan, Risiko, dan Kepercayaan terhadap Minat Menggunakan E-wallet pada Generasi Milenial Kota Semarang', *Journal of Economic Education and Entrepreneurship*, 1(2), p. 66. Available at: https://doi.org/10.31331/jeee.v1i2.1293.

Rona-Tas, A. and Guseva, A. (2018) 'Consumer credit in comparative perspective', *Annual Review of Sociology*, 44, pp. 55–75. Available at: https://doi.org/10.1146/annurev-soc-060116-053653.

Safryani, U., Aziz, A. and Triwahyuningtyas, N. (2020) 'Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi', *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), pp. 319–332. Available at: https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.384.

Sampe, N. (2018) 'Keadilan Dalam Bisnis Gadai', *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 1(1), pp. 1–12. Available at: https://doi.org/10.34307/b.v1i1.15.

Wahyuni, R.A.E. and Turisno, B.E. (2019) 'Praktik Finansial Teknologi Ilegal Dalam Bentuk Pinjaman Online Ditinjau Dari Etika Bisnis', *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 1(3), pp. 379–391. Available at: https://doi.org/10.14710/jphi.v1i3.379-391.

Yushita, A.N. (2017) 'Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi', *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(1). Available at: https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330.